

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP BERORIENTASI PPK, GLN DAN HOTS MELALUI SUPERVISI

Wiji Hastutik
SMP Negeri 3 Muko Muko Bathin VII
Email: wiji.hastutik1@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan guru SMPN 3 Muko Muko Bathin VII dalam menyusun RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran terutama menyusun RPP yang berorientasi PPK, GLN dan HOTS. Tindakan yang peneliti gunakan adalah supervisi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan pokok yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, catatan lapangan dan kuisioner. Analisis data dilakukan setiap siklus untuk mengetahui pengaruh penggunaan tindakan terhadap peningkatan kompetensi guru. Selain itu juga digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan tahap selanjutnya. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya kompetensi guru SMPN 3 Muko Muko Bathin VII dalam menyusun RPP yang berorientasi PPK, GLN dan HOTS. Peningkatan kemampuan guru menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dimana dalam merancang penguatan pendidikan karakter selalu konsisten, kemampuan menyusun gerakan Literasi Nasional sebesar 18.2% dan kemampuan menyusun pembelajaran High Order Thinking Skill sebesar 27,3% sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru tetap konsisten mengembangkan penguatan pendidikan karakter, melaksanakan gerakan Literasi Nasional sebesar 18.2% serta peningkatan pelaksanaan pembelajaran HOTS sebesar 9.1%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan tindakan yang tepat dalam meningkatkan kompetensi guru SMPN 3 Muko Muko Bathin VII dalam menyusun RPP.

Kata kunci : Kompetensi Guru; RPP; Supervisi

ABSTRACT

The problem of this research is the low ability of SMPN 3 Muko Muko Bathin VII teachers' in arranging lesson plan which oriented to Character Education Strengthen, National Literation Movement and High Order Thinking Skill. This research is implemented to improve the teachers' ability in arranging the teaching preparation especially in arranging lesson plan which oriented to Character Education Strengthen, National Literation Movement and High Order Thinking Skill. I use supervision as the treatment. This research had two cycles. Each cycle included four phases. They are : planning, implementing, observing and reflecting. Data collection equipments are observation sheet, field note and questionnaire. Data analyzing is taken in each cycle to know the influence of the treatment to improve the teachers' ability and as the guidance in determining next planning. This research proved that the ability of SMPN 3 Muko Muko Bathin VII teachers in arranging lesson plan which oriented to Character Education Strengthen, National Literation Movement and High Order Thinking Skill increased well. The increasing of the teachers' ability showed the advance from the first to the second cycle in arranging Character Education Strengthen learning is always consistent, the ability in designing National Literation Movement increase 18.2% and the aspect of High Order Thinking Skill increased 27,3%. While the implementation of teaching learning process, all teachers always consistent in building Character Education Strengthen, the implementation of National Literation Movement increased 18.2% and HOTS learning increased 9.1%. From the research, we can conclude that supervision is the appropriate treatment in advancing the teachers' ability of SMPN 3 Muko Muko Bathin VII in designing lesson plan that oriented Character Education Strengthen, National Literation Movement and High Order Thinking Skill.

Key word: Teacherr's ability; Lesson plan; Supervision.

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik pada jenjang Satuan Pendidikan Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga peningkatan kualitas pendidikan di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dari pasal tersebut jelas kiranya bahwa pembentukan watak/karakter peserta didik merupakan poin utama selain berilmu dan terampil.

Kurikulum 2013 sebagai rujukan implementasi dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan senantiasa melakukan penyempurnaan dari waktu ke waktu misalnya Permendikbud No 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Nasional (GLN), dan Program Kemendikbud melalui GTK tentang pembelajaran HOTS.

Faktanya penyempurnaan kurikulum 2013 tidak di barengi dengan perubahan *mind set* serta peningkatan kompetensi guru di SMPN 3 Muko Muko Bathin VII dimana kemampuan guru dalam membuat RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS hanya 3 orang (27.2%). Pada hal instrumen di atas merupakan bagian dari pendukung pendidikan yang berperan dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis dalam

menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2018:85)

Ketidakmampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS disebabkan oleh 27.2% guru masih merupakan guru pemula/CPNS, 36.3% guru Non PNS, 54,4% guru mengajar mata pelajaran yang tidak linier serta kesempatan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan sangat minim. Sehingga hal ini menyebabkan guru harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan kompentensinya dalam mengimbangi kebutuhan pendidikan saat ini.

Adanya permasalahan yang ditemukan di SMPN 3 Muko Muko Bathin VII maka perlu peneliti menerapkan tindakan supervisi. Tindakan ini dipilih dengan tiga alasan pokok yaitu kepala sekolah dan guru memiliki kedekatan emosional, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan secara langsung kapan saja serta perubahan perubahan yang terjadi pada guru dapat terlihat secara langsung. peneliti menyakini bahwa supervisi merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS.

METODE

Penelitian Tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMPN 3 Muko Muko Bathin VII pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 yang beranggotakan 11 orang guru baik PNS maupun Non PNS sebagai subjek pelaksanaan penelitian. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan pokok yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

- a. Melaksanakan rapat koordinasi dengan majelis guru untuk mensosialisasikan perubahan Kurikulum 2013,

- b. Membuat SK tentang kegiatan supervisi,
 - c. Menyusun dan mempersiapkan jadwal supervisi
 - d. Menyusun dan mempersiapkan instrumen supervisi.
2. Pelaksanaan
- Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan supervisi dengan langsung melihat pembelajaran di kelas. Kegiatan supervisi terbagi menjadi tiga tahap yaitu :
- a. Pra-supervisi.
Pra-supervisi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan supervisi. Kegiatan ini peneliti lakukan sehari sebelum peneliti melihat pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini di maksudkan untuk mengetahui kesiapan guru, mengecek perangkat pembelajaran dan mengetahui kesiapan guru tentang media, model, teknik pembelajaran atau metode yang akan digunakan.
 - b. Supervisi.
Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan supervisi. Kegiatan supervisi dilakukan di dalam kelas saat guru sedang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti hanya memperhatikan dan mencatat fakta fakta yang terjadi selama kegiatan berlangsung
 - c. Pasca-Supervisi.
Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang sama setelah kegiatan supervisi. Hal ini bertujuan untuk menetralsir kondisi psikis guru setelah di supervisi. Serta untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran, apakah telah sesuai dengan rencana yang tertuang dalam RPP, apakah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, apakah sesuai dengan model pembelajaran yang direncanakan dan lainnya.

Selain itu, untuk mengetahui keunggulan-keunggulan selama proses pembelajaran juga hal-hal yang perlu di pertahankan, ditingkatkan atau memperoleh perhatian.

Peneliti menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu :

1. Lembar obsevasi/pengamatan.
Lembar pengamatan ini berisi tentang instrument pengamatan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga akhir.
2. *Field Note* (catatan Lapangan).
Catatan lapangan adalah catatan fakta yang mencatat kejadian selama proses pembelajaran berlangsung,
3. *Questioner*/angket. *Questioner*/angket ini terdiri dari dua jenis yaitu angket tertutup yang berisi kelengkapan perangkat pembelajaran serta komponen komponen RPP yang disusun oleh guru. Angket tertutup digunakan pada kegiatan pra-supervisi. Sedangkan angket terbuka berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang harus diisi oleh guru setelah pembelajaran

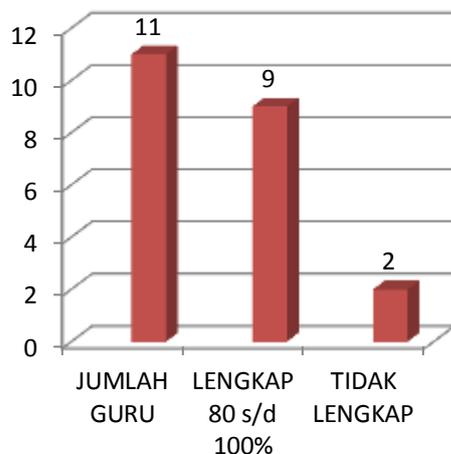
Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisa sejauh mana pelaksanaan supervisi. Disamping itu juga digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan kegiatan berikutnya dengan memperhatikan kekurangan kekurangan yang ada dan keunggulan yang telah di capai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu sesuai dengan jadwal pelajaran. Materi pelajaran sesuai dengan program tahunan dan program semester yang telah disusun oleh masing masing guru mata pelajaran. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut;

1. Pra Siklus

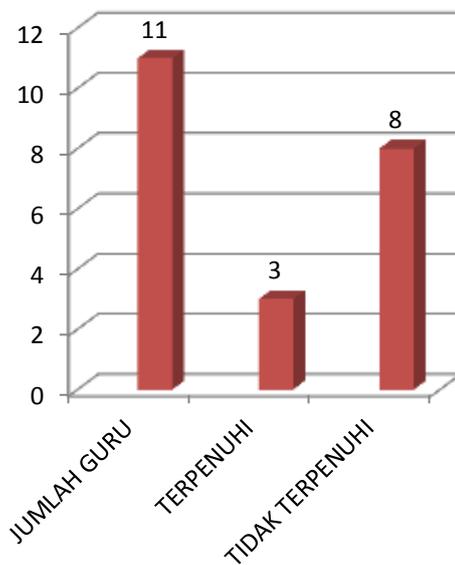
Sebelum diadakan penelitian, peneliti mengadakan pendataan awal tentang kelengkapan perangkat pembelajaran. Ada lima jenis kelengkapan perangkat pembelajaran yang menjadi prioritas yaitu: Program Tahunan, Program semester, Pemetaan KI/KD, Penetapan KKM dan RPP. Berikut ini adalah hasil pendataan tersebut :



Grafik 1. Kelengkapan perangkat pembelajaran pada Pra-siklus

Grafik 1. menunjukkan bahwa dari 11 guru yang mengajar di SMPN 3 Muko Muko bathin VII, ada 9 guru atau 81,8% yang memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran sekitar 80 sampai 100% sedang 18,1% belum memiliki kelengkapan. Hal ini perlu diungkap agar kualitas guru semakin baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Serta guru akan lebih paham dengan analisis kesalahan perangkat yang telah dibuatnya (Malawi dkk., 2017)

Selanjutnya, peneliti melakukan penelaahan RPP. Dalam penelaahan ini, peneliti memfokuskan pada komponen komponen RPP yang berorientasi PPK, GLN dan HOTS. Berikut ini adalah hasil dari penelaahan disajikan pada Grafik 2.



Grafik 2. RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS pada Pra-siklus

Grafik 2. menggambarkan bahwa guru yang telah membuat RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS yang sesuai dengan perubahan kurikulum 2013 sebesar 3 guru atau 27,3% sedangkan selebihnya sebesar 8 guru 72,7% masih menggunakan bentuk yang lama. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP yang berorientasi PPK, GLN dan HOTS masih sangat rendah.

2. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti telah melakukan berbagai hal untuk mempersiapkan pelaksanaan supervisi misalnya: Melaksanakan rapat koordinasi dengan majelis guru untuk mensosialisasikan perubahan K.13, Membuat SK tentang kegiatan supervisi, Menyusun dan mempersiapkan jadwal supervisi serta Menyusun dan mempersiapkan instrumen supervisi.

Kegiatan rapat dan sosialisasi perubahan Kurikulum 2011 dilaksanakan pada 28 September 2019 bertempat di Labor IPA SMPN

3 Muko Muko Bathin VII. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang guru. Dalam kegiatan ini, penulis berperan sebagai kepala sekolah dan menyampaikan data hasil pengecekan kelengkapan perangkat pembelajaran dan terpenuhi atau tidak terpenuhi komponen RPP yang berorientasi PPK, GLN dan HOTS. Selanjutnya penulis berperan sebagai Narasumber mensosialisasikan perubahan Kurikulum 2013. Dalam kegiatan tersebut, peserta difasilitasi untuk menelaah beberapa RPP dan juga diberi kesempatan untuk membuat RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS. Pada akhir kegiatan rapat diperoleh kesepakatan panitia atau petugas kegiatan supervisi dan jadwal pelaksanaan supervisi. Dimana kegiatan supervise akan dilaksanakan pada 07 sampai 13 Oktober 2019.

Selanjutnya penulis bersama panitia melaksanakan persiapan lanjutan untuk membuat jadwal supervisi secara rinci serta instrument yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

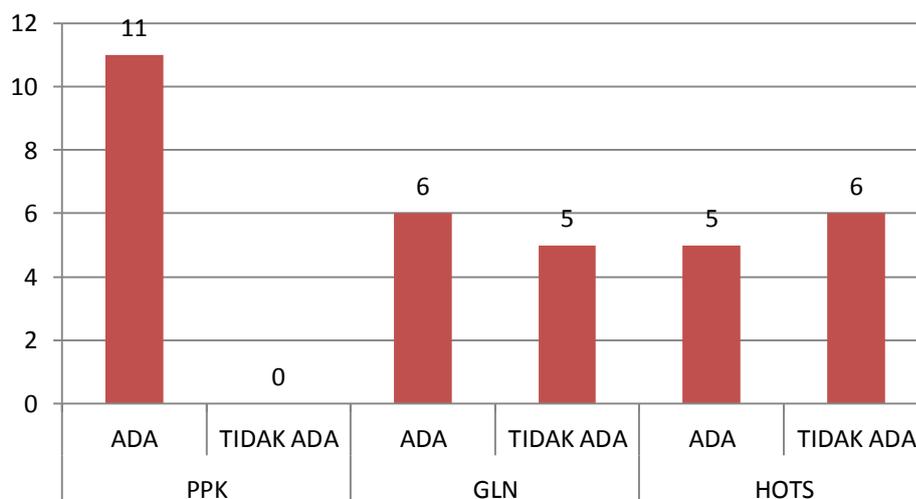
b. Pelaksanaan (*Doing*)

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan selama satu minggu

sesuai yang telah direncanakan. Kegiatan supervisi ini tidak mempengaruhi perubahan jadwal apalagi materi. Pada tanggal 07 sampai dengan 10 Oktober, peneliti melakukan supervisi dua kali atau 2 orang guru setiap harinya, sedangkan pada tanggal 11 dan 12, peneliti hanya mensupervisi 1 orang per hari.

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

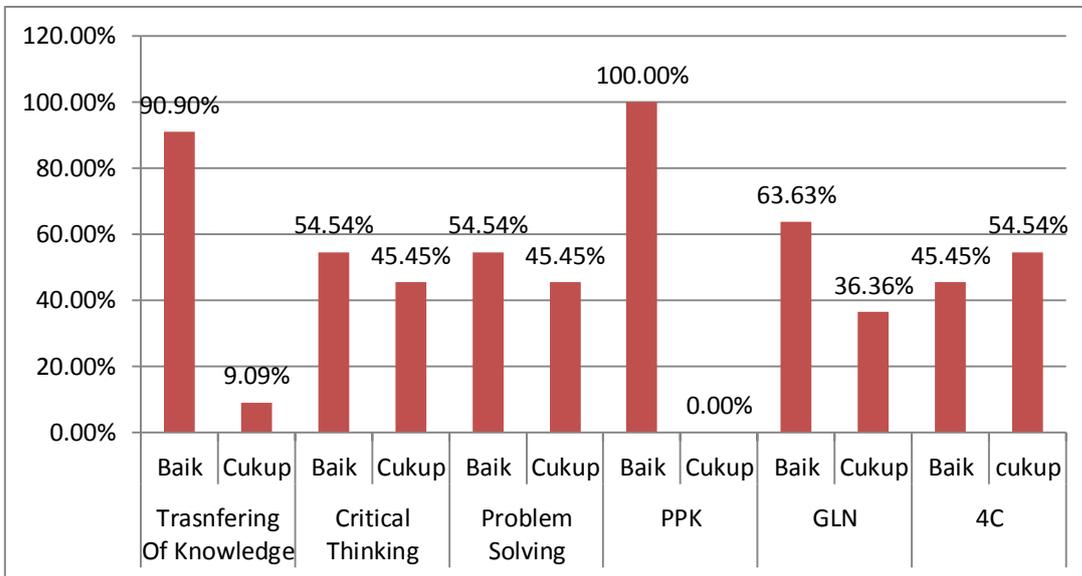
- 1) Pra-supervisi, Pra-observasi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan supervisi. Kegiatan ini peneliti lakukan sehari sebelum masuk/melihat pembelajarannya. Kegiatan pada tahap ini dimaksudkan untuk Mengetahui kesiapan guru, guna mengecek perangkat pembelajaran (Prota, prosem, Pemetaan KI/KD, KKM, RPP, alat penilaian dan lainnya) serta untuk Mengetahui kesiapan guru tentang model, teknik pembelajaran, media Pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan Pra-supervisi menghasilkan kelengkapan perangkat pembelajaran. Dalam kegiatan pra supervisi siklus I diperoleh hasil seperti pada grafik berikut;



Grafik 3. Kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS siklus I

Grafik 3, menjelaskan bahwa 100% guru mampu menuangkan Penguatan Pendidikan Karakter dalam RPP, 6 guru atau 54.5%, guru yang mampu menuangkan Gerakan Literasi dalam RPP serta 5 orang atau 45.4% yang mampu menuangkan *High Order Thinking Skill* dalam RPP. Guru tidak mampu dalam menuangkan literasi dan HOTS dalam RPP disebabkan oleh banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai/linier dengan bidang keilmuannya serta belum terbiasanya guru menyusun RPP dengan perubahan yang dimaksud

2) Supervisi, Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Peneliti selaku supervisor melaksanakan kegiatan supervisi di dalam kelas saat guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti hanya memperhatikan dan mencatat fakta fakta yang terjadi dalam pembelajaran, tanpa mengintervensi pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dapat di deskripsikan pada tabel berikut :



Grafik 4. Pelaksanaan pembelajaran berorientasi PPK, GLN dan HOTS pada siklus I

Grafik 4. menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran di SMPN 3 Muko Muko Bathin VII dimana seluruh guru (100%) mampu mengintegrasikan PPK, 63.6% guru mampu mengintegrasikan GLN. Sedangkan pengintegrasian pembelajaran HOTS mencakup 4 ponit penting yaitu *Transferring of knowledge, critical thinking, problem solving* dan 4C (*communicative, collaborative, critical thinking and creativity*). Dari data terlihat bahwa kemampuan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan sudah mencapai

90.90%, menerapkan kemampuan berpikir kritis mencapai 54,5%, menerapkan kemampuan memecahkan masalah mencapai 54.5% dan menerapkan 4C (pembelajaran abad 21) mencapai 45.45%.

3) Pasca-supervisi
Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang sama setelah kegiatan supervisi dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menetralsir situasi atau kondisi psikis guru setelah di supervisi. Selain itu juga untuk melihat sejauh mana

keterlaksanaan pembelajaran, apakah telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP, apakah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, apakah sesuai dengan model pembelajaran yang direncanakan dan lainnya. Selain itu juga untuk mengetahui keunggulan-keunggulan selama proses pembelajaran juga hal hal yang perlu di pertahankan, ditingkatkan atau memperoleh perhatian.

Hasil pelaksanaan pasca supervisi, secara umum guru merasa puas melaksanakan pembelajaran berorientasi PPK. Sedangkan ketercapaian pembelajaran berorientasi PPK, GLN dan HOTS masih belum memuaskan.

4) Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan lanjutan dari Pra Observasi. Kegiatan ini peneliti lakukan bersamaan saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pelaksanaannya peneliti mengamati sejauh mana guru mampu mengaplikasikan pembelajaran yang berorientasi PPK, GLN dan HOTS. Untuk melaksanakan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mencatat fakta fakta yang terjadi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi dan catatan lapangan diperoleh bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi penguatan karakter telah mencapai 100% dimana pembelajaran telah menerapkan nilai nilai karakter yang di kehendaki oleh pemerintah misalnya guru selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, guru membiasakan peserta didik mengucapkan salam sebelum masuk kelas, guru

mengkondisikan peserta didik untuk meningkatkan rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungan, guru memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dengan tekun, guru selalu memfasilitasi peserta didik untuk senantiasa memupuk rasa nasionalisme dengan selalu menyanyikan lagu Indonesia raya pada awal pembelajaran dan lagu nasional/daerah pada akhir pembelajaran dan lainnya. Ada empat pendidikan karakter yang di tonjolan dalam pembelajaran yaitu religious, Nasionalis, Mandiri dan Gotong Royong.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan literasi telah mencapai 63.6% dimana guru telah memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca Alqur'an pada jam pertama setiap harinya. Kegiatan literasi lain tergambar dalam literasi bahasa dimana guru selalu memotivasi peserta didik untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat dengan baik. Disamping itu guru juga menerapkan literasi teknologi dengan menjembatani siswa mengamati tayangan video dan lainnya. Kegiatan literasi ini belum maksimal karena peserta didik belum terbiasa dengan teknologi serta belum terbiasa dalam mengungkapkan pendapat.

Sementara dalam menerapkan pembelajaran HOTS yang meliputi transferring of knowledge, critical thinking skill, problem solving skill dan 4C masih belum maksimal. Dimana kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah serta pembelajaran abad 21 (4C) masih 54.5% hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dua arah atau siswa sebagai subjek dalam pembelajaran oleh karena itu perlu *class managemen* yang baik serta guru harus menggunakan media serta metode pembelajaran yang

bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.

5) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan observasi. Penulis melakukan diskusi dengan guru yang disupervisi. Peneliti selaku supervisor memberikan masukan kepada peneliti tentang kegiatan supervisi pembelajaran yang telah dilakukan. Dari pelaksanaan siklus I dapat digambarkan bahwa kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun observasi telah berjalan dengan baik namun perlu perbaikan pada kegiatan pra supervisi yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berorientasi PPK, GLN dan HOTS yang baru terlaksana 54,5% pada aspek GLN dan 45,4 % pada aspek HOTS. Implementasi sedangkan pelaksanaan pembelajaran berorientasi PPK, GLN dan HOTS mulai berkembang. Guru perlu melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu memfasilitasi peserta didik dalam memaksimalkan penguatan pendidikan karakter, gerakan literasi dan pembelajaran HOTS.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan siklus I. Disini peneliti telah mempersiapkan kegiatan pelaksanaan supervisi misalnya, melaksanakan rapat untuk menyampaikan hasil supervisi siklus I, menyusun jadwal supervisi kedua serta menyusun dan mempersiapkan instrumen supervisi. Kegiatan rapat dilaksanakan pada 14 Oktober 2019 bertempat di ruang majelis guru

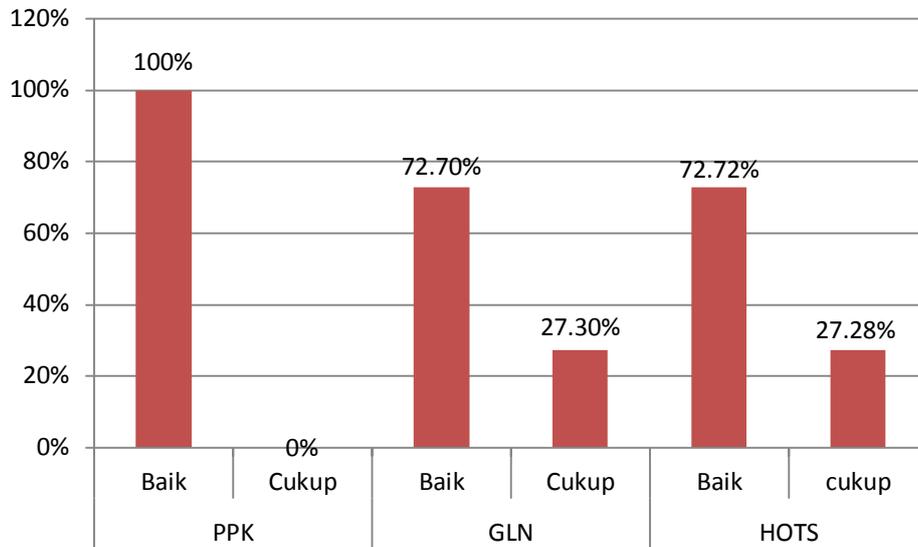
SMPN 3 Muko Muko Bathin VII yang dihadiri oleh 15 GTK. Dalam kegiatan ini, peneliti selaku kepala sekolah menyampaikan hasil pelaksanaan siklus I dan memberi masukan-masukan cara menyusun RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS serta bagaimana melaksanakan pembelajarannya. Selanjutnya guru diberi tugas untuk menyusun RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk menyiapkan kegiatan siklus II yang dilaksanakan pada 21 sampai dengan 26 Oktober 2019. Selanjutnya peneliti bersama panitia melaksanakan persiapan lanjutan untuk membuat jadwal supervisi ke 2 serta serta berbagai instrument yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan (*Doing*)

Peaksanaan supervisi siklus II berlangsung Pada tanggal 21 sampai dengan 24 Oktober, peneliti melakukan supervisi dua kali atau 2 orang guru setiap harinya, sedangkan pada tanggal 25 dan 26, peneliti meaksanakan supervisi 1 orang per hari. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1) Pra-supervisi

Pra-observasi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan supervisi. Kegiatan dilakukan sehari sebelum mengamati pembelajaran. Tahap bertujuan untuk Mengetahui kesiapan guru, mengecek perangkat pembelajaran seperti RPP, alat peniaian, media pembelajaran, sumber pembelajaran dan lainnya. Pelaksanaan Pra-supervisi menghasilkan kelengkapan perangkat pembelajaran. Dalam kegiatan pra supervisi siklus II diperoleh hasil seperti pada Grafik 5.



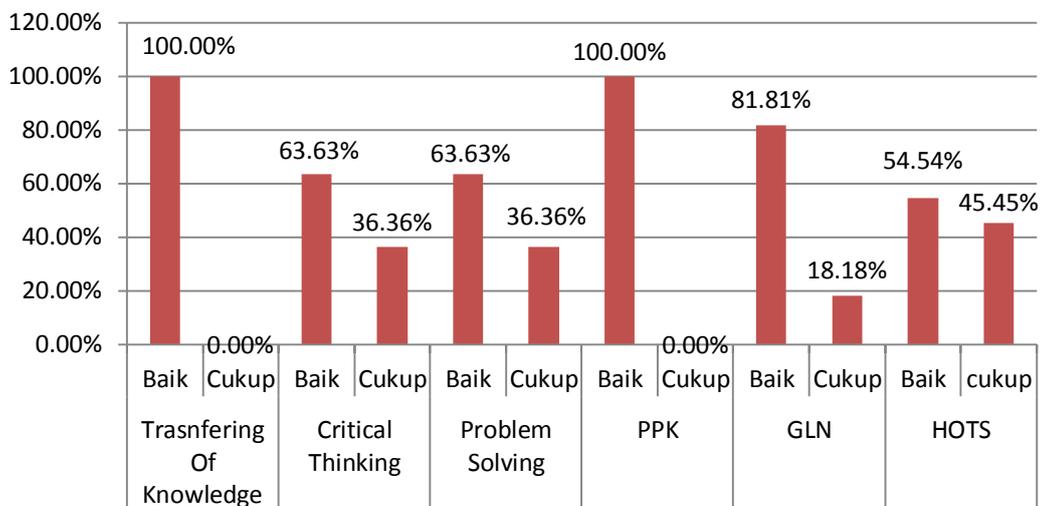
Grafik 5. Penyusunan RPP berorientasi PPK, GLN dan HOTS pada siklus II

Berdasarkan Grafik 5 menggambarkan bahwa guru konsisten menuangkan Penguatan Pendidikan Karakter dalam RPP. Kemampuan guru dalam menuangkan literasi dalam RPP mencapai 72,70% dan kemampuan guru dalam menuangkan pembelajaran HOTS juga mencapai 72,72%.

2) Supervisi.

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan

supervisi. Peneliti melaksanakan supervisi di dalam kelas saat guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan berlangsung selama satu minggu sejak tanggal 21 sampai 26 Oktober 2019. Hasil pengamatan pembelajaran dapat di deskripsikan pada tabel berikut :



Grafik 6. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Berorientasi PPK, GLN Dan HOTS Pada Siklus II

Berdasarkan Grafik 6, mencerminkan bahwa guru dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter selalu konsisten, sedangkan pengimplementasian program literasi (GLN) mencapai 81.8% dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran HOTS terbagi dalam *transferring of knowledge* tetap konsisten 100%, menerapkan *critical thinking skill* 63.6%, menerapkan kemampuan berpikir kritis 63.6%, menerapkan kemampuan memecahkan masalah mencapai 63.6% serta menerapkan pembelajaran abad 21 sebesar 54.5%

3) Pasca-supervisi

Kegiatan dilaksanakan pada hari yang sama setelah kegiatan supervisi dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menetralkan situasi atau kondisi psikis guru setelah di supervisi. Selain itu juga untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran, apakah telah sesuai dengan rencana yang tertuang dalam RPP, apakah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, apakah sesuai dengan model pembelajaran yang direncanakan dan lainnya. Selain itu juga untuk mengetahui keunggulan-keunggulan selama proses pembelajaran juga hal hal yang perlu di pertahankan, ditingkatkan atau memperoleh perhatian.

Hasil pelaksanaan pasca supervisi siklus II, secara umum guru merasa lebih puas melaksanakan pembelajaran berorientasi PPK. Sedangkan pelaksanaan gerakan literasi dan HOTS membaik secara berangsur.

4) Observasi

Kegiatan observasi dalam siklus 2 tidak jauh berbeda dengan kegiatan observasi pada siklus 1. Dalam kegiatan ini, peneliti tetap

menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan data yang terkumpul bahwa guru telah melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan misalnya konsisten memfasilitasi peserta didik dalam penguatan karakter dengan menciptakan penkondisian peserta didik. Selain itu, penting bagi guru untuk melakukan konfirmasi dalam proses pembelajaran. Jika konfirmasi tidak dilakukan dapat menyebabkan terjadinya miskonsepsi/kesalah pahaman terhadap materi pembelajaran. Miskonsepsi dapat disebabkan oleh faktor bawaan saat menempuh pendidikan di sekolah dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Wiyoko, 2019). Selanjutnya guru memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berliterasi serta membuat media pembelajaran dan melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran HOTS.

Berdasarkan catatan fakta dan lembar observasi menunjukkan bahwa Penerapan penguatan pendidikan karakter sangat memuaskan dimana 100% guru tetap konsisten menerapkannya dan siswa telah terbiasa dengan hal tersebut. Sedangkan kegiatan literasi telah meningkat 18.2% dari siklus pertama artinya peserta didik mulai menunjukkan peningkatan dalam berliterasi. Sedangkan penerapan pembelajaran HOTS juga telah menunjukkan peningkatan 9,1% dari siklus sebelumnya. Jika kita mengamati lebih detail tentang pembelajaran HOTS ini memang belum menunjukkan kemajuan yang signifikan pada siswa namun dengan selalu konsisten dan guru selalu berinovasi peneliti yakin

bahwa pembelajaran HOTS akan terus membaik dimasa mendatang. Selain itu, pembelajaran HOTS harus tetap ada karena dengan keterampilan 4C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *Communications* (komunikasi), dan *creativity* (kreatifitas) sangat dibutuhkan peserta didik (Sari & Trisnawati, 2019:455)

5) Refleksi

Dari pelaksanaan siklus II dapat digambarkan bahwa kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun observasi telah berjalan dengan baik namun perlu terus melakukan perbaikan pada kegiatan pra supervisi yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berorientasi PPK, GLN dan HOTS yang baru terlaksana 54,5% pada aspek GLN dan 45.4 % pada aspek HOTS serta pengimplementasiannya dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan kompetensi guru SMPN 3 Muko Muko Bathin VII dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berorientasi PPK, GLN dan HOTS semakin membaik dimana guru konsisten menuangkan penguatan pendidikan karakter dalam RPP juga adanya peningkatan sebesar 18.2% pada aspek penguatan GLN dan sebesar 27.3% dalam aspek penguatan HOTS.
2. Peningkatan kompetensi guru SMPN 3 Muko Muko Bathin VII dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi penguatan Pendidikan Karakter selalu konsisten begitu juga dengan pengimplementasian Gerakan Literasi Nasional mengalami peningkatan sebesar 18.2% dari siklus I ke siklus II dan peningkatan pengimplementasian

High Order Thinking Skill pada aspek *Transferring of Knowledge* sebesar 9.1%, *critical thinking Skill* sebesar 9.1%, *problem solving* sebesar 9.1% dan 4C sebesar 9.1%.

3. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah terhadap 11 orang guru SMPN 3 Muko Muko Bathin VII yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang berorientasi PPK, GLN dan HOTS dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Program Peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud RI Nomor 37. (2018). *perubahan atas Permendikbud RI nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada pelatihan instruktur program PKB melalui PKP berbasis Zonasi di Jakarta, Agustus 2019*.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Riyanto, E. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p001>
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4c (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol 4 No (2), Desember 2019 Hal 455-466.



Wiyoko, T. (2019). The Analysis Of Pgsd Students' Misconception Of Diagnostic Test Result In Work And Energy Material. *Curricula*, 4(2), 58.
<https://doi.org/10.22216/jcc.2019.v4i2.3869>